

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah pembangunan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas agar dapat melanjutkan pembangunan nasional unyuk menuju masyarakat sejahtera, adil dan makmur. Kualitas SDM di ukur dari tingkat pengetahuan, kecerdasan, kemampuan berkomunikasi, keimanan, dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa (Depkes RI, 2004).

Inisiasi menyusui dini adalah proses alami mengembalikan bayi manusia untuk menyusu, yaitu dengan memberi kesempatan pada bayi untuk mencari dan mengisap ASI sendiri dalam satu jam pertama pada awal kehidupannya. Hal itu terjadi, jika segera setelah lahir, bayi dibiarkan kontak kulit dengan kulit ibunya, setidaknya selama satu jam untuk menjamin berlangsungnya proses menyusui yang benar (Roesli, 2008).

Program inisiasi menyusui dini dilakukan dengan cara langsung meletakkan bayi yang baru lahir di dada ibunya dan membiarkan bayi ini merayap untuk menemukan puting susu ibu untuk menyusu. Inisiasi menyusui dini harus dilakukan langsung saat lahir, tanpa boleh ditunda dengan kegiatan menimbang atau mengukur bayi. Bayi juga tidak boleh dibersihkan, hanya dikeringkan kecuali tangannya. Proses ini harus berlangsung skin to skin antara bayi dan ibu (Sujiyatini, Nurjanah & Kurniati 2010, hal 107).

Di Indonesia dengan inisiasi menyusui dini lebih dari 20.000 bayi akan bisa diselamatkan. Menunda inisiasi menyusui dini berarti juga meningkatkan

kematian pada bayi. Inisiasi menyusui dini juga akan membantu pencapaian *Millenium Development Goals* (MDGs) karena pemberian asi eksklusif akan mencegah malnutrisi dan mengurangi kemiskinan (Roesli, 2008, hal 32).

Di Indonesia saat ini tercatat Angka Kematian Bayi masih sangat tinggi yaitu 35 tiap 1.000 kelahiran hidup dan sekitar 175.000 bayi meninggal sebelum mencapai usia satu tahun. Menurut penelitian yang dilakukan di Ghana tahun 2006 diterbitkan dalam jurnal ilmiah *Pediatrics*, 22 persen kematian bayi yang baru lahir, yaitu kematian bayi yang terjadi dalam satu bulan pertama, dapat dicegah bila bayi disusui oleh ibunya dalam satu jam pertama kelahiran. Mengacu pada hasil penelitian itu, maka diperkirakan program Inisiasi Menyusui Dini dapat menyelamatkan sekurang-kurangnya 30.000 bayi Indonesia yang meninggal dalam bulan pertama kelahiran. Dengan pemberian ASI dalam satu jam pertama, bayi akan mendapat zat-zat gizi yang penting dan mereka terlindung dari berbagai penyakit berbahaya pada masa yang paling rentan dalam kehidupannya (Wardani, 2007). Penelitian pada 10.947 bayi yang lahir antara juli 2003 sampai juni 2004. Bayi tersebut diberi kesempatan menyusui dalam satu jam pertama dan dibiarkan kontak ke kulit ibu. Hasilnya adalah 22% nyawa bayi di bawah 28 hari dapat diselamatkan. Sementara, jika bayi dibiarkan menyusui pertama saat berusia di atas 2 jam dan di bawah 24 jam pertama yaitu hanya 16% nyawa bayi di bawah 28 hari yang dapat diselamatkan (Roesli, 2007).

Selama ini, baik tenaga kesehatan maupun orang tua berpendapat bahwa bayi baru lahir tidak mungkin dapat menyusui sendiri. Untuk mendapat

ASI pertama kalinya, harus membantu bayi dengan memasukkan puting susu ke mulut bayi atau menyusuinya. Padahal, bayi baru lahir belum siap menyusu sehingga jika ibu menyusui bayinya untuk pertama kali, kadang bayi hanya melihat dan menjilat puting susu, bahkan menolak untuk menyusu (Roesli, 2008). Beberapa alasan yang melandasi dalam prakteknya, sulit sekali untuk melaksanakan IMD. Kesulitan ini tidak terletak pada aspek teknis, tetapi lebih pada aspek sosial. Aspek sosial disini meliputi masyarakat yang belum banyak tahu tentang IMD (terutama Ibu yang mau melahirkan), tenaga penolong persalinan yang belum mengenal lebih jauh IMD, serta keengganan tenaga kesehatan untuk melakukan IMD karena berbagai alasan. Penting untuk menyampaikan informasi tentang IMD pada tenaga kesehatan yang belum menerima informasi ini. Dianjurkan juga kepada tenaga kesehatan untuk menyampaikan informasi IMD pada orang tua dan keluarga sebelum melakukan IMD. Juga dianjurkan untuk menciptakan suasana yang tenang, nyaman, dan penuh kesabaran untuk memberi kesempatan bayi merangkak mencari payudara ibu atau "the breast crawl" (Roesli, 2008).

Dengan Program IMD diharapkan bisa mengurangi angka kematian hingga 23%, dan motivasi ini berupa himbauan kepada Ibu hamil agar satu jam pertama setelah proses melahirkan bersedia melakukan IMD bagi bayi mereka, dan juga sebaliknya memberikan air susu Ibu (ASI) secara langsung selama 6 bulan tanpa susu formula. Program IMD dengan ASI langsung dapat memberikan kesehatan yang lebih baik terhadap bayi dan kebaikan terhadap metabolisme kesehatan Ibu (Utami Roesli, 2008).

Berdasarkan paparan di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul (diberi penjelasan sebelum menjelaskan ayat alquran,,kalimat penghubung)“Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Inisiasi Menyusu Dini “

Ayat alquran yang berkaitan sebagaiberikut :

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بَوْلِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدَيْهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوهُنَّ فَإِنْ أَرَادْتُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ

وَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢٣٣﴾

“Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma’ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu

memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan” (Al-Baqarah [2]: 233).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Adakah hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan Inisiasi Menyusu Dini?
2. Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan Inisiasi Menyusu Dini?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan Inisiasi Menyusu Dini.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu mengenai Inisiasi Menyusu Dini di Puskesmas Juwiring K.abupaten Klaten
- b. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan Inisiasi Menyusu Dini di Puskesmas Juwiring Kabupaten Klaten.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi berupa manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Mengembangkan wawasan khususnya berkaitan dengan pengetahuan ibu tentang Inisiasi Menyusu Dini

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti khususnya mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam upaya promotif dalam masalah inisiasi Menyusu dini.

b. Bagi masyarakat di Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten

Diharapkan dapat memberikan input positif bagi masyarakat.

c. Instansi Terkait

Bagi pembuat kebijakan dalam hal ini pemerintah khususnya Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten, penelitian ini dapat digunakan untuk lebih mendorong usaha pemerintah dalam mensosialisasikan tentang Inisiasi Menyusu Dini.

E. Keaslian Penelitian

Sepanjang penelitian di Jakarta tahun 2003 oleh Fika dan Syafiq menunjukkan bayi yang diberi kesempatan untuk menyusui segera setelah lahir, hasilnya delapan kali lebih berhasil dalam menajalani ASI eksklusif (Karen Edmond, 2006).

Penelitian pada 10.947 bayi yang lahir antara Juli 2003 sampai Juni 2004. Bayi tersebut diberi kesempatan menyusu dalam satu jam pertama dan dibiarkan kontakke kulit ibu. Hasilnya adalah 22% nyawa bayi di bawah 28 hari dapat diselamatkan. Sementara,jika bayi dibiarkan menyusu pertama saat berusia diatas 2 jam dan di bawah 24 jam pertama yaitu hanya 16% nyawa bayi di bawah 28hari yang dapat diselamatkan (Roesli, 2007).